

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Pendek kata bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan tubuh atau jasmaniah untuk mengembangkan keutuhan manusia. Artinya bahwa melalui aktifitas fisik mental dan emosionalpun dapat berkembang dengan baik.berbeda dengan bidang pendidikan yang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya lebih mengarah pada perkembangan moral.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa dampak dari pada pendidikan jasmani bisa membantu dalam memperbaiki dan meningkatkan perkembangan berfikir dan pertumbuhan fisik yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendekatan holistik dari pada penjas termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif, dan efektif.

Dari pendapat di atas maka dapat dikemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang terencana dan tersusun secara sistematis yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa serta untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan pembentukan watak serta nilai dan sikap yang positif bagi peserta didik dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Sebagai wujud dari pada tujuan pendidikan, jelas bahwa orientasi penjas disekolah antara lain tertuju pada konsep pembelajaran yang diwarnai oleh aktifitas fisik atau olahraga. Dengan demikian dalam proses pembelajarannya pada setiap jenjang pendidikan berbeda. Khususnya pada tataran lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat setiap semesternya mempelajari beberapa materi pembelajaran yang lebih mengarah pada peningkatan keterampilan. Beberapa materi pembelajaran yang diajarkan tersebut anatara lain adalah tenis meja.

Pada pembelajaran permainan tenis meja siswa tidak ditentukan untuk menguasai teknik-teknik yang ada dalam permainan tenis meja seperti : teknik memegang *Bet*, memegang *Bola*, melambungkan *Bola*, melakukan *Service*, pukulan *forehand* dan *backhand*, dan *smash*. Minimal beberapa komponen

keterampilan tersebut dapat dilakukan siswa di SMP N 2 Batudaa. Kab. Gorontalo hasil belajar permainan tenis meja siswa sebagian besar seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan antara lain kecenderungan guru dalam membelajarkan siswanya tidak sesuai dengan cara belajar mereka, artinya dalam mengajar guru seolah-olah mengajar kepada siswa yang telah mahir atau menguasai permainan tenis meja sehingga dampaknya siswa yang belum terampil bosan dan merugikannya untuk mengikuti jalanya proses pembelajaran menjadi berkurang.

Untuk mengatasi atau memecahkan masalah tersebut salah satu upaya yaitu melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar siswa baik yang belum terampil dan yang sudah terampil. Metode yang dapat dijadikan sebagai upaya menumbuh kembangkan minat siswa dalam belajar permainan tenis meja adalah metode bagian.

Metode bagian merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat relevan untuk diterapkan pada setiap komponen keterampilan belajar dalam maple penjas. Khususnya pada materi permainan tenis meja metode tersebut sangat cocok digunakan karena pemberian materi dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut secara bertaha, keterampilan yang diajarkan dari yang sifatnya sederhana secara bertahap sampai dengan komponen keterampilan yang kompleks atau lebih sulit untuk dilakukan.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh syaful (2007 :16) bahwa metode bagian adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap atau ayat per ayat untuk memperoleh proses belajar mengajar yang baik hingga mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bagian selusi yang tepat untuk menciptakan hasil belajar permainan tenis meja. Untuk itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian kuantitatif yang sifat eksperimen semu dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar metode pembelajaran bagian dapat mempengaruhi hasil belajar permainan tenis meja.

Adapun judul yang dimaksud adalah sebagai berikut: "**Pengaruh Metode Pembelajaran Bagian Terhadap Hasil Belajar Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 Batudaa. Kabupaten Gorontalo**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu :

- a. Rendahnya hasil belajar permainan tenis meja pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 2 Batudaa. Kabupaten Gorontalo.
- b. Kurangnya penanaman secara teori sehingga mempengaruhi hasil belajar permainan tenis meja.
- c. Penggunaan metode pembelajaran bagian belum digunakan dalam pembelajaran penjasorkes guna meningkatkan hasil belajarsiswa kelas VIII SMP NEGERI 2 Batudaa. Kabupaten Gorontalo khususnya pada permainan tenis meja.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : apakah metode pembelajaran bagian dapat mempengaruhi hasil belajar permainan tenis meja pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 2 Batudaa. Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran bagian terhadap hasil permainan tenis meja di kelas VIII SMP NEGERI 2 Batudaa. Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi institusi pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan demi meningkatnya hasil belajar siswa yang baik khususnya pada permainan tenis meja

#### **2. Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah nyata yang dihadapi oleh dunia pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan

serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa demi mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru mata pelajaran penjasorkes dan dapat dijadikan sebagai referensi/acuan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam cabang olahraga tenis meja.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam melakukan teknik pukulan dengan sempurna.